

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan kelangsungan hidup masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bencana alam dan non alam. Bencana alam terjadi disebabkan oleh alam, seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, puting beliung, tanah longsor dan sebagainya. Sedangkan bencana non alam disebabkan oleh epidemi, wabah dan sebagainya, (Widodo, 2014). Indonesia sendiri memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Bencana bukan merupakan istilah yang asing bagi masyarakat Indonesia. Namun, bencana sebagai sistem pengetahuan (epistemologi) tidak mudah dipahami secara menyeluruh (komprehensif). Dalam kamus pengetahuan, istilah bencana begitu semarak dan mengemuka saat beberapa peristiwa bencana melanda wilayah Indonesia. Bencana Banjir pada tahun 2015 Banjir yang terjadi di wilayah Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah pada Jumat (24/4/2015) pukul 21.00 WIB. Penanganan darurat masih dilakukan hingga Sabtu dini hari ini. 1. hujan deras selama empat jam di wilayah klaten bagian utara, dan timur mengakibatkan terjadinya luapan dan jebolnya sungai boro, anak sungai dengkek, jumat pukul 21.00 wib Hingga Sabtu (25/4/2015) pukul 00.30 wib, Kalak Bpbd, Klaten sri winoto, masih menyisir desa desa yang terendam banjir, dibantu TNI, Polri, SAR, MDMC, semut geni, banser ,LPBI NU, rapi, PMI. BPBD Jawa Tengah dan BPBD terdekat seperti BPBD Boyolali, BPBD Magelang, BPBD Sukoharjo, BPBD Karanganyar menyiapkan personil dan logistik peralatan untuk membantu

penanganan darurat(Mas'Ula et al., 2019). Desa Dengkeng terletak di kecamatan Wedi, pada banjir 5 febuari 2021 Desa Dengkeng termasuk dalam daerah yang terdampak dari 6 Kelurahan yang berada di Bantaran sungai dengkeng.

Dalam Bencana Alam seluruh masyarakat dapat berperan penting dalam membantu proses, evakuasi, mitigasi, pengelolaan resiko bencana, Khusus nya anak-anak perlu di tanamkan sikap Siaga bencana sejak usia dini, Anak yang diartikan sebagai individu atau kelompok Masyarakat yang usianya kurang dari 18 (delapan belas) tahun dalam masa tumbuh kembang, dengan kebutuhan khusus yaitu kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Dalam proses berkembang anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola koping dan perilaku sosial. Ciri fisik pada semua anak tidak mungkin pertumbuhan fisiknya sama, demikian pula pada perkembangan kognitif adakalanya cepat atau lambat. Perkembangan konsep diri sudah ada sejak bayi akan tetapi belum terbentuk sempurna dan akan mengalami perkembangan seiring bertambahnya usia anak. Pola koping juga sudah terbentuk sejak bayi di mana bayi akan menangis saat lapar. Perilaku sosial anak juga mengalami perkembangan yang terbentuk mulai bayi seperti anak mau diajak orang lain(Widiastuti, 2021)

Anak-anak adalah salah satu kelompok yang paling berisiko terkena bencana. Pengetahuan dan pemahaman yang rendah terhadap risiko bencana ini kemudian berakibat tidak adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Penanggulangan bencana yang baik harus terintegrasi ke dalam sektor pendidikan, karena pendidikan menjadi salah satu faktor penentu dalam kegiatan pengurangan risiko bencana. Kegiatan pengintegrasian ini bisa dimulai sejak dini dimulai yaitu anak-anak di jenjang TK-SD sampai jenjang SMP-SMA (Aprilin et al., 2018)

## **B. Rumusan Masalah**

Banjir merupakan suatu masalah yang sampai saat masih perlu adanya penanganan khusus dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Banjir bukan masalah yang ringan.

Kesiapsiagaan merupakan salah satu dari proses manajemen bencana. Untuk itu kesiapsiagaan haruslah ditingkatkan sebagai kegiatan pengurangan resiko

bencana sebelum terjadinya bencana. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana sangatlah diperlukan untuk meminimalisir terjadinya korban jiwa. Berdasarkan fenomena bencana banjir tahunan di desa Dengkeng, kecamatan Wedi, yang berdampak pada masyarakat khususnya anak-anak bahkan pada lingkungan sekitar maka rumusan masalah penelitian ini adalah

Bagaimana gambaran pengetahuan anak tentang kesiapsiagaan bencana banjir di Kelurahan Dengkeng?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang penulis inginkan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Tujuan umum

Mengetahui tingkat pengetahuan anak usia sekolah di Desa Dengkeng dalam Kesiapsiagaan bencana untuk menghadapi bencana banjir tahunan.

#### 2. Tujuan khusus

a. Mengetahui karakteristik anak meliputi umur, jenis kelamin

b. Menganalisis tingkat pengetahuan anak di Desa Dengkeng tentang kesiapsiagaan bencana banjir.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk :

#### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan gagasan pemikiran bagi peneliti selanjutnya khususnya untuk Kesiapsiagaan bencana banjir di Desa Dengkeng, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran bagi masyarakat untuk Kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di kawasan rawan bencana

##### b. Perawat komunitas

Hasil penelitian ini sebagai acuan mengembangkan pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam tata pengelolaan risiko bencana.

c. Badan Penanggulangan Bencana Daerah/ BPBD

Hasil penelitian ini sebagai masukan untuk lebih meningkatkan pengelolaan risiko bencana dan referensi untuk BPBD tentang kebencanaan untuk literasi guna menambah wawasan

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk referensi untuk peneliti selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama dalam sistem kebijakan pemerintah dalam mengembangkan tata pengelolaan resiko bencana banjir

## E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Penulis (tahun)	Judul peneliti	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan Dengan yang Diteliti
1.	Tri Widodo. 2014	Tingkat Kerentanan Bencana Banjir Sungai Citarum di Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang	Tujuan penelitian ini untuk 1. Menentukan indeks kerugian bencana banjir Sungai Citarum di Kecamatan Batujaya 2. Menentukan indeks penduduk terpapar bencana banjir Sungai Citarum di Kecamatan Batujaya 3. Menghasilkan peta tingkat kerentanan bencana banjir Sungai Citarum di Kecamatan Batujaya,	Metode penelitian berupa analisis parameter kerentanan banjir yaitu indeks penduduk terpapar dan indeks kerugian. Penelitian ini menggunakan tiga macam analisis, yaitu analisis vhi kuadrat, analisis kuantitatif dan analisis indeks.	1. Kecamatan Batujaya merupakan wilayah yang memiliki indeks kerugian tinggi terhadap tingkat kerentanan bencana banjir Sungai Citarum. 2. Indeks penduduk terpapar masuk ke dalam kelas tinggi. 3. Peta tingkat kerentanan bencana banjir menghasilkan informasi bahwa wilayah yang memiliki tingkat kerentanan tinggi merupakan kawasan permukiman.	Variable yang digunakan yaitu: pengetahuan masyarakat pada tingkat kerentanan bencana banjir, variable peneliti tingkat kesiapsiagaan bencana pada anak. untuk analisis sample yang di gunakan sample penduduk, sample wilayah,

No	Penulis (tahun)	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan dengan yang diteliti
2	Nur Mas'Ula, I Putu Siartha , I Putu Ananda Citra, (2019)	Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng	menganalisis pengetahuan masyarakat tentang bencana banjir, menganalisis kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Pancasari, dan menganalisis hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang bencana banjir dengan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Pancasari.	penelitian menggunakan rancangan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh masyarakat yang berpotensi mengalami bencana banjir. Sampel dipilih dengan teknik proporsional random sampling sebanyak 70. Data dikumpulkan menggunakan metode pencatatan dokumen yang dilengkapi dengan metode wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif menggunakan analisis statistic product moment	Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bencana banjir di Desa Pancasari terkategori sedang, dengan skor ratarata sebanyak 77,14%. Kedua, kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Pancasari terkategori sedang, dengan skor rata- rata 92,86%. Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat tentang bencana banjir dengan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Pancasari dengan rxy= 0,255 pada taraf signifikansi 5%.	Populasi sempel bisa masyarakat pancasari Variable yang diteliti tingkat pengetahuan bencana banjir,kesiapsiagaan bencana banjir, menganalisis hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang bencana banjir dengan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir

No	Penulis (tahun)	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan dengan yang diteliti
3	Widiastuti, Y., Darwati, L., & Setianingsih, S. (2021).	Identifikasi Kesiapsiagaan Keluarga Melakukan Evakuasi Mandiri Saat Bencana Banjir	untuk mengidentifikasi kesiapsiagaan keluarga dalam melakukan evakuasi mandiri saat bencana banjir	penelitian <i>deskriptif</i> <i>survey</i> . Data dianalisis secara univariat dengan statistik deskriptif. dengan teknik <i>sampling proportionate</i> <i>random sampling</i> . Alat penelitian menggunakan kuesioner kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir yang telah dilakukan uji validitas	rentang 0,468-0,786 (r table= 0,444) dan reliabilitas dengan nilai Alpha Cronbach=0,875. Hasil penelitian diperoleh bahwa bahwa Kesiapsiagaan keluarga untuk melakukan evakuasi mandiri secara keseluruhan dalam kategori baik, masih terdapat aspek yang kurang baik sebesar 19,7% pada aspek keuangan dan jaminan kesehatan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapsiagaan keluarga untuk melakukan evakuasi mandiri secara keseluruhan dalam kategori baik.	Desain penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik pendekatan <i>sampling proportionate</i> <i>random sampling</i>

No	Penulis (tahun)	Judul penelitian	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan dengan yang diteliti
4	Heti Aprilin, (2018)	Kesiapsiagaan Sekolah terhadap Potensi Bencana Banjir di SDN Gebangmalang Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto	Tujuan penelitian ini menganalisis kesiapsiagaan sekolah terhadap bencana banjir di SDN Gebangmalang Kecamatan Mojoanyar kabupaten Mojokerto.	Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat explanatory Pengambilan sampel diambil semua (Total Sampling). Instrumen Pengumpulan Data diambil menggunakan kuesioner dan dianalisa dengan uji statistik spearman's rho dengan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ .	setelah dilakukan uji statistik spearman's rho diperoleh nilai sig. (2-tailed) atau p value 0,000 (karena p value <0,05) maka ada hubungan kesiapsiagaan guru dan orangtua terhadap potensi bencana banjir. Bagi pemerintah Kabupaten Mojokerto dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dapat bekerjasama dengan dinas pendidikan di wilayah kecamatan mojoanyar kabupaten mojokerto untuk memberikan sosialisasi dan informasi yang terintegrasi sehingga guru dan orangtua dapat mendapatkan awareness dan preparedness yang lebih baik untuk menghadapi ancaman bencana banjir di kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto	Desain penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan uji statistik spearman's rho dengan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ .



No	Penulis (tahun)	Judul penelitian	Tujuan	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan dengan yang diteliti
5	Alif Purwoko, (2015)	PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG RESIKO BENCANA BANJIR TERHADAP KESIAPSIAGAN REMAJA USIA 15 – 18 TAHUN DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI KELURAHAN PEDURUNGAN KIDUL KOTA SEMARANG	mengetahui tingkat pengetahuan remaja usia 15 – 18 tahun tentang bencana banjir. dan mengetahui besar pengaruh pengetahuan terhadap kesiapsiagaan remaja usia 15 – 18 tahun dalam menghadapi bencana banjir.	metode analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan sikap, sedangkan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi besar kecil pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana banjir.	tingkat pengetahuan remaja usia 15 – 18 tahun di Kelurahan Pedurungan Kidul tentang resiko bencana banjir terbanyak pada kriteria pengetahuan tinggi yakni 39,8%, sedangkan persentase yang paling sedikit diperoleh pada kriteria pengetahuan sangat rendah yakni 12,1%. Hasil uji simultan menggunakan statistik F diperoleh nilai F hitung sebesar 177,251. Pada taraf kesalahan 5% dengan $dk_1 = 2$ dan $dk_2 = 206-2-1 = 15$ diperoleh F tabel = 3,04 yang berarti bahwa ada pengaruh secara signifikan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan remaja. Besarnya pengaruh keduanya dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,636, yang artinya perubahan kesiapsiagaan remaja usia 15 – 18 tahun di Kelurahan Pedurungan Kidul dalam menghadapi resiko bencana banjir sebesar 63,6% dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap remaja.	Variable yang digunakan Variable bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap remaja, sedangkan variabel terikat adalah kesiapsiagaan remaja.

